

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Desa Ngelokulon

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di Desa Ngelokulon, Kecamatan Mijen, Kabupaten Demak. Berikut uraian tentang profil Desa Ngelokulon, Kecamatan Mijen, Kabupaten Demak.

#### 1. Kondisi Umum Wilayah Desa Ngelokulon

Kecamatan Mijen Kabupaten Demak terdiri atas 15 desa, antara lain Desa Ngelokulon, Desa Ngelowetan, Desa Bakung, Desa Geneng, Desa Mlaten, Desa Bantengmati, Desa Gempolsongo, Desa Bremit, Desa Tanggul, Desa Mijen, Desa Pecuk, Desa Jleper, Desa Ngegot, Desa Rejosari, dan Desa Pasir.

Salah satu dari 15 desa di Kecamatan Mijen adalah Desa Ngelokulon yang terletak di ketinggian 4 m dari permukaan laut, memiliki curah hujan 1500 mm dengan suhu rata-rata harian 30° C. Desa Ngelokulon berjarak 4 km dari ibu kota Kecamatan Mijen dan 25 km dari ibu kota Kabupaten Demak.

Berdasarkan letak geografis wilayah, Desa Ngelokulon berada di Kecamatan Mijen yang letaknya sebelah utara Kabupaten Demak berbatasan langsung dengan Kabupaten Jepara. Wilayah administratif Desa Ngelokulon Kecamatan Mijen, Kabupaten Demak terdiri dari 10 RT dan 2 RW. Batas wilayah administrasi Desa Ngelokulon meliputi, Sebelah utara Desa Ngegot, Sebelah selatan Desa Turi Rejo, Sebelah timur Desa Jleper, Sebelah barat Desa Pasir.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Hasil wawancara dengan Bapak NM (staf), pada tanggal, 18 Maret 2022.



Gambar 4.1  
Peta Desa Ngelokulon, Kecamatan Mijen,  
Kabupaten Demak.<sup>2</sup>

Luas wilayah Desa Ngelokulon adalah 277.590 hektar, terbagi dalam beberapa peruntukan seperti luas tanah kas desa 45 hektar, luas bengkok pamong 26955 hektar, luas komplek balai desa 0.0200 hektar, luas tanah kuburan 0.0200 hektar, luas tanah lapangan 0.8000 hektar, sawah masyarakat 165970 hektar, luas tegalan 30 hektar, luas pekarangan penduduk 12 hektar, luas tanah wakaf 12 hektar.

## 2. Kondisi Demografi Desa Ngelokulon

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di lapangan, pada tahun 2022 jumlah penduduk sebanyak 3.339 jiwa yang terdiri dari 1678 laki laki dan 1661 perempuan dengan jumlah KK sebanyak 978 dan kepadatan penduduk 1.165,79 per KM. Jumlah dibagi berdasarkan golongan usia yaitu usia 0-17 sebanyak 780 jiwa, usia 18-55 sebanyak 1702 jiwa dan usia 55 keatas sebanyak 499 jiwa. Kewarganegaraan masyarakat yang berada di Desa Ngelokulon adalah Warga Negara Indonesia (WNI).

## 3. Kondisi Perekonomian Desa Ngelokulon

Kondisi perekonomian di Desa Ngelokulon, Kecamatan Mijen, Kabupaten Demak secara umum ditopang oleh beberapa sektor mata pencaharian masyarakat

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan Bapak NM (staf), pada tanggal, 18 Maret 2022.

seperti petani, buruh tani, buruh industri, buruh bangunan, tukang cukur, sopir taksi, wiraswasta, pedagang, jasa, PNS/TNI dan lain-lainnya. Namun di Desa Ngelokulon mayoritas masyarakatnya mempunyai mata pencaharian sebagai petani, buruh tani dan wiraswasta.

Berikut adalah rincian profesi masyarakat Desa Ngelokulon.

Tabel 4.1  
Rincian Profesi Masyarakat Desa Ngelokulon.

No	Profesi	Jumlah (Jiwa)
1	Petani	353
2	PNS	4
3	Penjahit	9
4	Montir	2
5	Sopir	175
6	Karyawan swasta	325
7	Tukang kayu	8
8	Tukang Batu	9
9	Guru Swasta	16
10	Pedagang	77

Desa Ngelokulon sendiri banyak tersedia lahan yang berupa sawah, tegalan/kebun, pemukiman penduduk, fasilitas umum sehingga masyarakat Ngelokulon menggantungkan hidup pada sektor pertanian yang menjadi sumber utama perekonomian. Orang tua yang bekerja sebagai petani dan mempunyai anak yang sedang menempuh pendidikan di jenjang Pendidikan Menengah berjumlah 68 jiwa.<sup>3</sup>

#### 4. Kondisi Sosial Budaya Desa Ngelokulon

##### a. Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu hal yang terpenting dalam meningkatkan kemajuan masyarakat. Dengan adanya pendidikan, maka masyarakat akan lebih mempunyai rasa tingkat partisipasi dan tingkat kecakapan yang tinggi, sehingga dengan pendidikan

<sup>3</sup>Hasil wawancara dengan Bapak NM (staf), pada tanggal, 18 Maret 2022.

yang tinggi dapat mempertajam pola pikir individu dalam menangkap fenomena di lingkungan sekitar. Selain itu, dengan pendidikan, masyarakat desa mudah menerima informasi yang telah diberikan. Hal ini nampak pada sikap dan perilaku individu sehari-hari di masyarakat.

Berikut adalah rincian kondisi pendidikan di Desa Ngelokulon.

Tabel 4.2  
Rincian Kondisi Pendidikan Masyarakat Desa Ngelokulon.<sup>4</sup>

No	Uraian	Jumlah
1	Gedung TK	1 buah
2	Gedung SD	1 buah
3	Gedung SMP	1 buah
4	Buta huruf	5 jiwa
5	Tidak tamat SD	23 jiwa
6	Tamat SD	645 jiwa
7	Tamat SMP	125 jiwa
8	Tamat SMA	150 jiwa
10	Tamat Perguruan Tinggi	30 jiwa

b. Agama

Desa Ngelokulon mempunyai penduduk yang homogen apabila dilihat dari agama yang dianut masyarakat. Desa Ngelokulon mempunyai penduduk yang mayoritas beragama islam. Hal ini terlihat dengan perkembangan pembangunan dibidang spiritual yaitu 7 mushala dan 1 masjid di Desa Ngelokulon. Selain itu Desa Ngelokulon juga mempunyai 1 organisasi remaja masjid (ARIMBI) dan 10 pemuka agama/kiai.

c. Pemerintahan Desa Ngelokulon

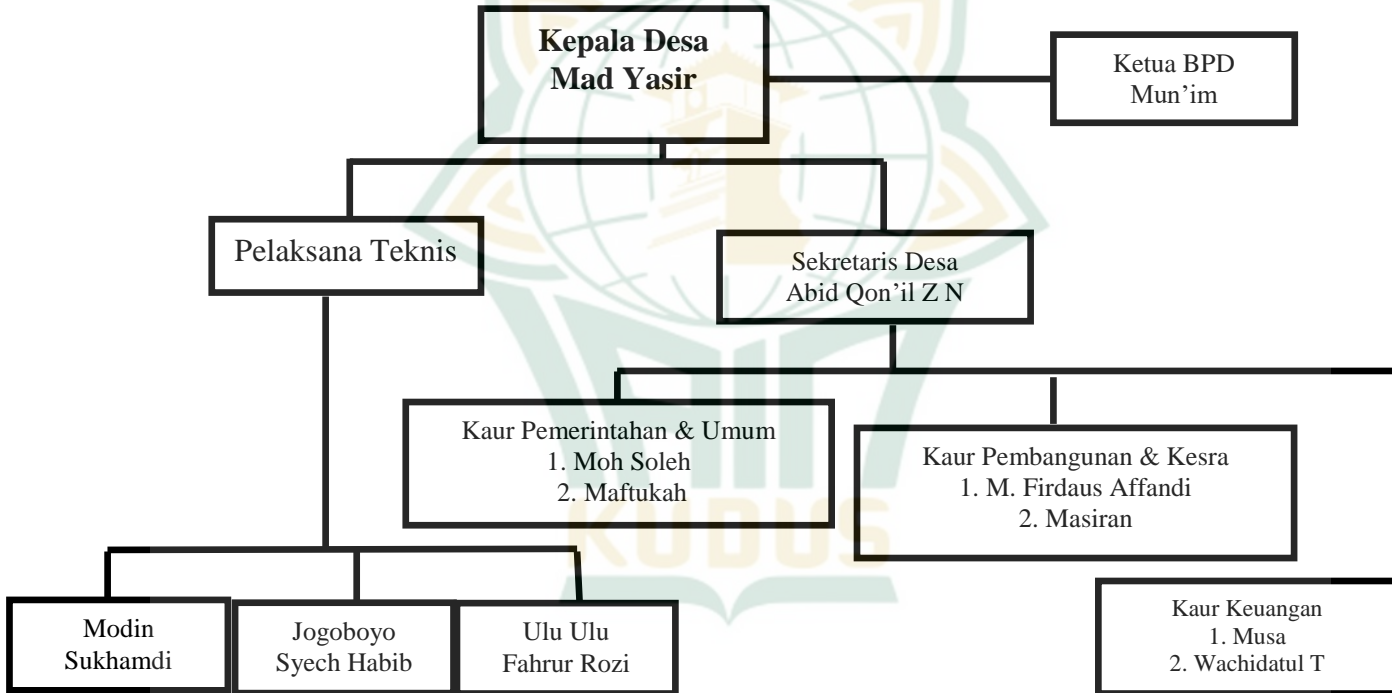
Pemerintah desa terdiri dari kepala desa dan dibantu perangkat desa. Perangkat desa terdiri dari sekretaris, Kepala Urusan (Kaur) dan pelaksana teknis. Berdasarkan data yang diperoleh, tingkat pendidikan pemerintah desa rata-rata yaitu tamat SMA.

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Bapak NM (staf), pada tanggal, 18 Maret 2022.

Berikut adalah struktur organisasi pemerintah Desa Ngelokulon.

**Gambar 4.2**

**Struktur Organisasi Pemerintah Desa Ngelokulon**



## B. Deskriptif Data Penelitian

### 1. Data tentang Pola Asuh Orang Tua dalam Mendukung Pembelajaran PAI pada jenjang Pendidikan Menengah di Desa Ngelokulon Kecamatan Mijen Kabupaten Demak

Dari hasil penelitian yang didapat oleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi diantaranya sebagai berikut :

#### a. Keluarga Ibu QH

Hasil observasi dan wawancara dengan beberapa informan yaitu orang tua dari siswa tingkatan Pendidikan Menengah di Desa Ngelokulon, sesuai dengan indikator pertanyaan: orang tua dalam memberikan kebebasan kepada anak, orangtua dalam menerapkan peraturan belajar pada anak, dan kontrol orang tua terhadap keinginan anak. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap orang tua murid sebagai berikut:

Hasil wawancara di rumah Ibu QH tentang kebebasan yang diterapkan pada anak menyatakan bahwa: “Ibu QH memberi kebebasan, tetapi dia tetap mengawasi. Karena WN anaknya tidak pernah berperilaku yang membahayakan jadi dia menyikapinya dengan tenang saja untuk memberi WN kebebasan beraktivitas apabila hal tersebut masih dalam tahap kewajaran untuk anak seusianya. Contohnya Ibu QH memberi kebebasan untuk WN bermain sepeda motor bersama teman-temannya di area perumahan, dengan catatan dia sudah beristirahat terlebih dahulu dari pulang sekolah dan tidak ketinggalan makan siang”.<sup>5</sup>

Hasil wawancara tersebut dapat diperkuat dengan pernyataan orang tua mengenai penerapan aturan terhadap anak, yaitu dengan pernyataan sebagai berikut:

Menurut Ibu QH orang tua WN menyatakan bahwa: “Ibu QH tidak menggunakan aturan yang baku dalam pengasuhan anak dikeluarganya, karena dia lebih mengedepankan pembiasaan sehingga anaknya sudah terbiasa teratur dari pembiasaan tersebut”.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Qh pada tanggal 04 Maret 2022.

<sup>6</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Qh pada tanggal 4 Maret 2022.

Terkait hasil wawancara diatas dapat diperkuat dengan pernyataan orang tua WN tentang penghargaan berperilaku baik dan hukuman berperilaku buruk, yaitu dengan pernyataan berikut: “jika WN berperilaku baik dia rasa tidak perlu memberi hadiah, cukup dengan pujian, dikhawatirkan nanti akan menjadi kebiasaan kalau dibiasakan selalu dikasih hadiah. Sedangkan kalau berperilaku buruk Ibu QH biasanya memberi pelajaran dengan cara mendiamkan WN tidak diajak ngobrol, sehingga dia menyadari kesalahannya sendiri dan meminta maaf. Setelah itu Ibu QH memberikan arahan supaya dia tidak mengulangi perilaku buruknya lagi.”<sup>7</sup>

**b. Keluarga Bapak AK**

Hasil wawancara dengan Bapak AK orang tua dari AS di rumahnya mengenai kebebasan pada anak menyatakan bahwa : “Bapak AK memberi kebebasan kepada AS, karena dia tidak tega kalau AS berada dalam tekanan karena tidak diberi kebebasan namun disamping itu tetap dalam pengawasan orang tuanya”.<sup>8</sup>

Hasil wawancara tersebut dapat diperkuat dengan pernyataan orang tua mengenai penerapan aturan terhadap anak, yaitu dengan pernyataan sebagai berikut: menurut orang tua AS yakni Bapak AK menyatakan bahwa dia tidak membuat aturan, tetapi aktivitas putra-putrinya tetap dikontrol demi kebaikan anak itu sendiri”.<sup>9</sup>

Mengenai penghargaan berperilaku baik dan hukuman berperilaku buruk orang tua AS, yang menyatakan bahwa:

“kalau AS berperilaku baik, maka sesekali Bapak AK memberi hadiah, dengan tujuan agar anaknya semakin semangat dan termotivasi berperilaku baik. Sedangkan kalau AS berperilaku buruk Bapak AK akan memberikan dia pengertian dan ancaman dengan tegas agar tidak mengulanginya lagi”.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Qh pada tanggal 11 Maret 2022.

<sup>8</sup>Hasil wawancara dengan Bapak AK pada tanggal 11 Maret 2022.

<sup>9</sup>Hasil wawancara dengan Bapak AK pada tanggal 04 Maret 2022.

<sup>10</sup>Hasil wawancara dengan Bapak AK pada tanggal 11 Maret 2022.

### c. Keluarga Ibu DN

Hasil wawancara dengan beberapa narasumber yaitu orang tua dari siswa tingkatan Pendidikan Menengah di Desa Ngelokulon sesuai dengan indikator pertanyaan yaitu orang tua dalam memberikan kebebasan kepada anak, orangtua dalam menerapkan peraturan belajar pada anak, dan kontrol orang tua terhadap keinginan anak, sebagai berikut :

Hasil wawancara dengan Ibu DN orang tua FN di rumahnya, beliau menyatakan bahwa: Ibu DN termasuk tipe orang tua yang tidak memberi kebebasan kepada anaknya untuk bermain diluar rumah, dia membatasi gerak anak diluar, karena banyak hal yang dia khawatirkan, sehingga dia dan suaminya memiliki ide untuk memondokkan anak tersebut supaya anak terbiasa dengan peraturan-peraturan dan menaatinya.<sup>11</sup>

Terkait hasil wawancara diatas dapat diperkuat dengan pernyataan orang tua FN yakni Ibu DN tentang penghargaan berperilaku baik dan hukuman berperilaku buruk, yaitu dengan pernyataan berikut: “pada suatu hari anaknya akan mengikuti lomba tingkat Pendidikan Menengah, dia sudah memberitahu FN juara atau tidaknya tidak akan dia permasalahan, karena dengan ia sudah berani tampil saja Ibu DN sudah bangga. Setelah selesai tampil FN langsung memeluk ibunya dan meminta hadiah. Untuk hal ini dia berikan hadiah tapi kalau perilaku baik seperti biasanya Ibu DN hanya menyampaikan bahwa ini adalah kewajiban kamu sebagai anak yang baik. Sedangkan kalau dia berperilaku buruk Ibu DN mengancamnya bahwa FN nanti tidurnya digudang, padahal hal ini dia lakukan supaya FN jera dan tidak melakukan perilaku buruk itu lagi”.<sup>12</sup>

### d. Keluarga Ibu ZI

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu ZI orang tua AH di rumahnya, menyatakan bahwa : “tdak semua hal dia bebaskan atau dikabulkan semua kemauannya, karena ini juga bagian dari mendidik anak agar tidak

<sup>11</sup>Hasil wawancara dengan Ibu DN pada tanggal 18 Maret 2022.

<sup>12</sup>Hasil wawancara dengan Ibu DN pada tanggal 18 Maret 2022.

manja. bagaimana dia bisa dewasa kalau semua kemauannya bisa ia dapatkan dengan mudah”.<sup>13</sup>

Hasil observasi tersebut dapat diperkuat dengan pernyataan orangtua mengenai penerapan aturan terhadap anak, yaitu dengan pernyataan sebagai berikut:

Ibu ZI menyatakan bahwa: “dia membuat peraturan dalam belajar, sebelum bermain Ibu ZI mewajibkan belajar dahulu minimal 30-60 menit dalam sehari, dan dia juga membuat peraturan lain yang tidak boleh di langgar contohnya jangan bermain terlalu jauh ketika membawa motor, dilarang pacaran dan lain sebagainya, supaya AH tau bahwa ada batasan-batasan yang tidak boleh dia lakukan”.<sup>14</sup>

Mengenai penghargaan berperilaku baik dan hukuman berperilaku buruk orang tua AH, yang menyatakan bahwa: “kalau AH berperilaku baik dia hanya memberi pujian, sedangkan kalau berperilaku buruk atau tidak nurut dia akan mengancam bahwa AH besok uang sakunya dikurangi, dari ancaman tersebut pasti dia takut dan langsung meminta maaf”.<sup>15</sup>

#### e. **Keluarga Bapak MS**

Bapak MS adalah orang tua DI siswa kelas VII MTs Miftahul Huda, Bapak MS orangnya ramah dan mudah berbaur begitupun anaknya DI juga sangat terbuka ketika peneliti mewancarainya menjawab dengan jujur dan tidak ada rasa ketakutan sama sekali.

Hasil wawancara dengan Bapak MS mengenai penanaman disiplin dan aturan jam belajar, bahwa Bapak MS menerapkan kedisiplinan dalam belajar dan beribadah, setelah anak sudah melaksanakan kegiatan tersebut Bapak MS membebaskan DI untuk bermain *handphone* dan bermain dengan teman-temannya. Bapak MS sangat mendukung keinginan DI apabila itu suatu kegiatan yang baik dan positif, dan selalu mengingatkan jangan lupa untuk beribadah serta ketika sudah waktunya

---

<sup>13</sup>Hasil wawancara dengan Ibu ZI pada tanggal 18 Maret 2022.

<sup>14</sup>Hasil wawancara dengan Ibu ZI pada tanggal 18 maret 2022 .

<sup>15</sup>Hasil wawancara dengan Ibu ZI pada tanggal 18 Maret 2022.

pulang harus pulang, jangan sampai larut malam karna dia seorang perempuan.<sup>16</sup>

Terkait hasil wawancara diatas dapat diperkuat dengan pernyataan orang tua MS tentang penghargaan berperilaku baik dan hukuman berperilaku buruk, yaitu dengan pernyataan berikut: “apabila DI berperilaku baik dia tidak akan memberikan hadiah, tetapi apabila DI mendapatkan rangking di lima besar maka Bapak MS akan memberikan hadiah kepadanya karna itu sebuah prestasi yang tidak mudah untuk di dapatkan, Bapak MS memberikan hadiah bertujuan supaya anaknya lebih giat lagi dalam belajar. Sedangkan kalau berperilaku buruk Bapak MS biasanya memberi nasehat supaya tidak akan mengulangnya lagi, apabila DI melakukan kesalahan yang fatal maka Bapak MS akan menghukumnya dengan cara tidak di kasi uang saku dan disuruh melakukan pekerjaan rumah contohnya menyapu, ngepel, cuci piring, dan lain sebagainya.<sup>17</sup>

#### **f. Keluarga Bapak BL**

Hasil observasi dengan Bapak BL orang tua dari LI di rumahnya dan beliau menyatakan bahwa: ”anaknya yang pertama ini lebih senang menghabiskan waktunya di rumah, jadi dia tidak terlalu khawatir dan hanya beberapa waktu saja mengawasi LI di rumah dan karena anaknya tidak suka berperilaku macam--macam juga serta Bapak BL juga tidak memberikan peraturan yang baku dirumah untuk dia belajar dan bermain. Asalkan LI sudah beribadah dan makan, karena LI ini tergolong anak yang gampang sekali tidur apalagi kalau sudah main *gadget*.

Mengenai penghargaan berperilaku baik dan hukuman berperilaku buruk orang tua LI, yang menyatakan bahwa : “dia termasuk orang tua yang sangat mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak, apabila anaknya melakukan kegiatan yang positif dan bermanfaat dia memberikan dukungan maupun pujian dan terkadang juga hadiah. Namun dia juga tetap

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Bapak MS pada tanggal 08 Agustus 2022.

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Bapak MS pada tanggal 08 Agustus 2022.

berlaku adil apabila LI membuat kesalahan maka akan memberikan arahan namun tidak dengan paksaan karena dia meyakini masa remaja ini mereka harus diberi kebebasan untuk mengeksplor dirinya”.<sup>18</sup>

**g. Keluarga Bapak NM**

Bapak NM adalah orangtua dari RN siswa kelas VIII MTs Miftahul Huda, pertama kali peneliti datang ke rumahnya untuk wawancara beliau langsung bersikap ramah dan terbuka serta pertama kali peneliti melihat RN adalah anak yang baik.

Mengenai penanaman disiplin dan aturan jam belajar, Bapak NM tidak menerapkan peraturan mengenai waktu bermain anak karena menurut Bapak NM bahwa anaknya yaitu RN jarang keluar rumah atau sekedar bermain dengan teman rumah. Berbeda dengan teman rumahnya yang suka nongkrong akan tetapi RN tidak mengikutinya, padahal tempat tongkrongannya didepan rumahnya.

Berikut penuturannya : “Bapak NM tidak membuat aturan dalam belajar dan bermain, karena RN jarang bermain diluar dan melakukan hal yang aneh-anaeh, pulang sekolah langsung masuk kamar, tidak pernah bermain sama teman-teman rumah, karena RN tidak suka sama teman rumah yang sudah merokok, padahal didepan rumah ada warung untuk tempat nongkrong anak muda. Tapi RN tidak mengikuti teman-teman rumahnya, kalau keluar rumah pasti ada tugas dari sekolah, selain itu biasanya kalau keluar rumah perginya pasti ke Masjid”.<sup>19</sup>

Ketika RN pulang melebihi waktu yang ditentukan Bapak NM tidak akan memarahi anaknya, tetapi hanya menanyakan dari mana dia pergi, kemudian Bapak NM tidak menerapkan peraturan belajar anak, karena menurut Bapak NM anaknya RN sudah besar jadi sudah pasti bisa mengaturnya sendiri tanpa harus disuruh lagi. Bapak NM tidak melakukan pengecekan terhadap perilaku atau kegiatan yang dilakukan anaknya diluar

---

<sup>18</sup>Hasil wawancara dengan Bapak BL pada tanggal 18 Maret 2022.

<sup>19</sup> Hasil observasi dengan Bapak NM pada tanggal 18 Maret 2022.

rumah. Ketika anak bermain atau ada tugas sekolah seharian Bapak NM akan menanyakannya dan menasehatinya. Kalau RN berperilaku buruk bapak NM hanya menasehati saja, biasanya perilaku buruknya itu tidak menurut perintah bapak dan sering membantah.

Mengenai masalah hukuman dan pemberian penghargaan terhadap anak. Ketika RN melakukan kesalahan, Bapak NM tidak pernah menghukum RN secara fisik hanya memarahinya karena menurut Bapak NM, RN sudah besar dan tidak pernah macam-macam. Kemudian dalam hal penghargaan ketika RN mendapatkan prestasi Bapak NM tidak pernah memberikan hadiah terhadap RN. Kemudian tentang ketakwaan terhadap tuhan, RN sudah melaksanakan ibadah sholat 5 waktu, apalagi waktu sholat subuh tiba ia langsung bangun terus menunaikan ibadah sholat subuh.<sup>20</sup>

## **2. Data Deskriptif Komunikasi Antara Orang Tua dan Guru dalam Mendukung Pembelajaran PAI pada jenjang Pendidikan Menengah di Desa Ngelokulon Kecamatan Mijen Kabupaten Demak.**

Komunikasi efektif adalah komunikasi yang mampu menghasilkan perubahan sikap pada orang yang terlibat dalam komunikasi. Saling bertukar informasi, ide, kepercayaan, perasaan dan sikap antara dua orang atau kelompok yang hasilnya sesuai dengan harapan komunikasi yang efektif. Efektivitas merupakan hasil yang ada dalam setiap aktivitas yang dilakukan atau daya guna setiap pekerjaan yang dilakukan.

Hasil observasi dan wawancara yang peneliti dapatkan dari wali murid atau orang tua siwa sebagai berikut :

### **a. Keluarga Ibu QH**

Berdasarkan hasil observasi dirumah Ibu QH, bahwasanya Ibu QH orangnya agak pendiam dan malu-malu tetapi sebenarnya dia baik, saat peneliti datang kerumahnya disambut dengan ramah. Suami ibu QH bernama bapak AZ dan mereka sekeluarga bertempat

---

<sup>20</sup> Hasil observasi dengan Bapak NM Pada tanggal 18 Maret 2022.

tinggal di Desa Ngelokulon RT 06 RW 02 Kecamatan Mijen Kabupaten Demak. Mengenai pekerjaan ibu QH sebagai petani dan buruh tani serta ibu rumah tangga sedangkan suaminya sebagai pedagang buah.

Baik di rumah maupun di sekolah, WN termasuk anak yang pandai bergaul dan ramah dengan lingkungan sekitarnya. Jadi tidaklah heran apabila siswa kelas IX ini memiliki teman yang sangat banyak. Keaktifan dan keterbukaannya tidak hanya dalam bergaul saja melainkan dalam kegiatan pembelajaran ia termasuk anak yang aktif. Ia sering terlibat dalam KBM, baik bertanya, menjawab maupun dalam kegiatan lainnya. Sebagai ketua kelas IX A di SMPN 2 Mijen ia merupakan seseorang yang bertanggung jawab dengan tugasnya.<sup>21</sup>

Ketika peneliti mewawancarai ibu QH tentang bagaimana komunikasi antara orang tua dan guru berikut penuturannya “bahwa komunikasi antara guru dan orangtua tidak terlaksanakan dengan lancar bahkan jarang sekali berkomunikasi dengan gurunya. Komunikasi yang dilakukan antara orangtua dan guru hanya pada saat menerima raport, pada saat siswa bermasalah maka orangtua akan dipanggil, kemudian pada saat orangtua dan guru berjumpa di luar sekolah misalnya di jalan maupun di pasar”.<sup>22</sup>

#### **b. Keluarga Bapak AK**

Berdasarkan hasil observasi dirumah Bapak AK bahwasanya AS merupakan gadis yang lahir 14 tahun lalu tepatnya pada 31 Maret 2008. AS adalah anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan bapak AK dan Ibu ES yang bertempat tinggal di Desa Ngelokulon RT 03 RW 01, Kecamatan Mijen Kabupaten Demak. Ayahnya merupakan petani dan ibunya merupakan ibu rumah tangga. Meskipun AS anak ketiga di dalam keluarganya namun ia bukan merupakan anak yang dimanja, ia termasuk anak yang mandiri dalam keluarga.

---

<sup>21</sup> Hasil observasi dengan Ibu Qh pada tanggal 04 Maret 2022.

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Qh, pada tanggal 04 Maret 2022.

AS juga merupakan siswa kelas VIII (Delapan) di SMPN 2 Mijen. Ia termasuk siswi yang aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas (kegiatan ekstra dan intra sekolah), yaitu PMR, dan pramuka. Prestasinya dalam bidang akademik pun tergolong baik, ia mendapat peringkat 7 di kelasnya.<sup>23</sup>

Peneliti mewawancarai Bapak AK sebagai orangtua atau wali murid, Bapak AK menyatakan: “bahwa komunikasi orangtua dan guru dalam mendukung pembelajaran PAI itu jarang terlaksana di SMPN 2 Mijen Demak”.<sup>24</sup>

Maka akibat dari kurangnya komunikasi antara orangtua dan guru, siswa tidak banyak terawasi dan tidak memperdulikan tentang pelajarannya, banyak yang tidak berakhlakul karimah di lingkungan sekolah dan juga di lingkungan masyarakat, bahkan dapat merugikan dirinya sendiri dan juga orang lain.

### c. Keluarga Ibu DN

Hasil wawancara dengan Ibu DN, AFN merupakan anak sulung dari dua bersaudara bapak AF dan Ibu DN. Adiknya berjarak jauh dari umurnya yang sekarang menginjak 14 tahun. Adiknya baru menduduki bangku sekolah taman kanak-kanak. Sebagai anak pertama, FN merupakan anak yang sangat penurut kepada orang tuanya meskipun orang tuanya tidak pernah memaksakan kehendak kepadanya. Ia selalu membantu pekerjaan orang tuanya seperti mengasuh adiknya disela-sela waktu luangnya. Ia anak rumahan yang tidak suka main di luar rumah seperti halnya teman-teman seumurannya. FN merupakan siswa kelas VII di SMPQT Darus Salam Ngemplak, dia merupakan siswa yang lugu dan cenderung pendiam saat di sekolah, FN hanya dekat dengan orang-orang yang hanya benar-benar dipercayainya. Saat KBM pun ia kurang aktif, FN lebih suka bertanya kepada teman apabila ada materi yang belum ia pahami.<sup>25</sup>

<sup>23</sup> Hasil observasi dengan Bapak AK pada tanggal 11 Maret 2022.

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan Bapak AK, pada tanggal 11 Maret 2022.

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan Ibu DN pada tanggal 18 Maret 2022.

Adapun hasil wawancara dengan Ibu DN mengenai komunikasi antara orang tua dan guru menyatakan bahwa: “dia dan guru sering berkomunikasi dengan cara tidak langsung atau menggunakan hp, dan semua orang tua yang punya aplikasi whatshaap dibuatkan grub oleh wali kelasnya, untuk memepermudah dalam memberi informasi”.<sup>26</sup>

#### **d. Keluarga Ibu ZI**

Hasil wawancara dengan Ibu ZI bahwa AH merupakan siswi kelas IX MTs Miftahul Huda Jleper ini merupakan anak yang cenderung pendiam di rumah maupun di sekolah. Anak dari pasangan Bapak ZL dan Ibu ZI ini lebih terbuka dengan orang-orang sebayanya yang telah ia percayai seperti teman-temannya. AH menjadi pribadi yang tampak berbeda saat ia bersama dengan teman sebayanya. Ia menjadi pribadi yang terbuka, ramah, dan banyak bicara, berbanding terbalik saat ia berada di rumah. Ia cenderung diam dan kurang berinteraksi dengan anggota keluarga lainnya, dia lebih suka menutup diri di kamar.<sup>27</sup>

Adapun hasil wawancara dengan Ibu ZI mengenai komunikasi antara orang tua dan guru menyatakan bahwa: “komunikasi Ibu ZI dengan guru hanya terjadi ketika pengambilan raport dan ketika di sekolahan ada kegiatan saja”.<sup>28</sup>

#### **e. Keluarga Bapak MS**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak MS, bahwasanya Bapak MS orangnya ramah dan terbuka begitupun anaknya DI juga sangat ramah ketika peneliti mewancarainya menjawab dengan jujur dan tidak ada rasa ketakutan sama sekali. Bapak MS bertempat tinggal di Desa Ngelokulon RT 08 RW 02 Kecamatan Mijen Kabupaten Demak, pekerjaan Bapak MS adalah seorang petani sedangkan pekerjaan istrinya sebagai penjahit dan

---

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan Ibu DN, pada tanggal 8 Maret 2022.

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan Ibu ZI pada tanggal 18 Maret 2022.

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan Ibu ZI, pada tanggal 8 Maret 2022.

ibu rumah tangga. DI merupakan siswi kelas VII di MTs Miftahul Huda Jleper.<sup>29</sup>

Ketika peneliti mewawancarai Bapak MS tentang bagaimana komunikasi antara orang tua dan guru berikut penuturannya “bahwa komunikasi antara guru dan orangtua terjadi pada saat penerimaan raport, dan pada saat sekolahan ada kegiatan yang melibatkan orangtua untuk hadir”.<sup>30</sup>

**f. Keluarga Bapak BL**

Hasil wawancara dengan Bapak BL peneliti dapat menyimpulkan bahwa LI gadis periang yang lahir 14 tahun lalu ini merupakan anak dari pasangan suami istri Bapak BL dan Ibu NI. LI yang bertempat tinggal di Desa Ngelokulon ini adalah pribadi yang sama baik saat di rumah maupun saat berada di sekolah. Pribadi yang terbuka, periang, supel, dan percaya diri. Siswi kelas VIII di SMPQT Darus Salam Ngemplak ini selain pandai dalam aspek sosialnya, juga merupakan siswa yang pandai di kelas. Hal ini terbukti dengan prestasinya di kelas dengan menduduki peringkat 2. Di sekolah ia mengikuti kegiatan KBM dan kegiatan ekstra. Sedangkan di waktu senggangnya saat di rumah ia membantu pekerjaan rumah.<sup>31</sup>

Ketika peneliti mewawancarai Bapak BL tentang bagaimana komunikasi antara orang tua dan guru berikut penuturannya, mengatakan cara mereka memantau proses belajar peserta didik disekolah yaitu, “dengan melakukan kerja sama kepada guru di kelas anaknya yaitu dengan menanyakan kepada guru atau wali kelasnya, terkadang pula bertanya secara langsung guna mengetahui perkembangan anak di sekolah atau juga melalui *handphone*”.<sup>32</sup>

**g. Keluarga Bapak NM**

Hasil wawancara dengan Bapak NM bahwa RN merupakan anak pertama dari bapak NM dan Ibu SI yang

---

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan Bapak MS pada tanggal 08 Agustus 2022.

<sup>30</sup> Hasil wawancara dengan Bapak MS pada tanggal 08 Agustus 2022.

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan Bapak BL pada tanggal 18 Maret 2022.

<sup>32</sup> Hasil wawancara dengan Bapak BL pada tanggal 18 Maret 2022.

bertempat tinggal di Desa Ngelokulon RT 10 RW 02 Kecamatan Mijen Kabupaten Demak. Baik di rumah maupun di sekolah RN termasuk anak yang pendiam. Jadi tidaklah heran apabila siswa kelas VIII di MTs Miftahul Huda ini memiliki sedikit teman.

RN lebih terbuka dengan orang tuanya dibandingkan dengan teman-temannya. RN menjadi pribadi yang tampak berbeda saat ia bersama dengan teman sebayanya, ia menjadi pribadi yang pendiam berbanding terbalik saat ia berada di rumah, ia cenderung aktif dan banyak berbicara.<sup>33</sup>

Adapun hasil wawancara dengan Bapak NM mengenai komunikasi antara orang tua dan guru adalah dengan mengadakan pengajian di sekolah. Pengajian yang dilakukan berguna untuk menambah wawasan agama guru dan orang tua serta siswa. Pihak madrasah mengundang ustadz untuk memberikan tausiyah kepada guru dan orang tua. Tema-tema yang disajikan sesuai dengan pendidikan anak menurut al-Qur'an dan hadist. Sehingga guru dan orang tua dapat mendidik dan memperlakukan anak-anaknya sesuai dengan al-Qur'an dan hadist.<sup>34</sup>

### **C. Analisis Data Penelitian**

Pada hasil penelitian ini, peneliti akan fokus membahas pada Pola Asuh orang tua dalam mendukung pembelajaran PAI jenjang Pendidikan Menengah (Studi kasus keluarga petani di Desa Ngelokulon Kecamatan Mijen Kabupaten Demak). Dimana data tersebut peneliti dapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk mengambil suatu keputusan yang objektif dan dapat berfungsi sebagai fakta. Berikut ini hasil observasi dan wawancara dengan tujuh orang tua anak yang sekolahnya di jenjang Pendidikan Menengah yaitu Ibu QH, Bapak AK, Ibu DN, Bapak MS, Bapak BL, Ibu ZI dan Bapak NM.

---

<sup>33</sup> Hasil wawancara dengan Bapak NM pada tanggal 18 Maret 2022.

<sup>34</sup> Hasil wawancara dengan Bapak NM pada tanggal 18 Maret 2022.

## 1. Analisis Pola Asuh Orang Tua siswa jenjang Pendidikan Menengah (Studi kasus keluarga petani di Desa Ngelokulon Kecamatan Mijen Kabupaten Demak)

Dari hasil penelitian yang didapat oleh peneliti bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua siswa yaitu pola asuh demokratis, pola asuh otoriter dan pola asuh permisif, diantaranya sebagai berikut :

### a. Pola Asuh Demokratis

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, pola asuh demokratis ini di terapkan oleh orang tua AS dalam mendukung pembelajaran PAI. AS merupakan gadis yang lahir 14 tahun lalu tepatnya pada 31 Maret 2008. AS adalah anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan Bapak AK dan Ibu ES yang bertempat tinggal di Desa Ngelokulon RT 03 RW 01 Kecamatan Mijen Kabupaten Demak. Ayahnya merupakan petani dan ibunya merupakan ibu rumah tangga. Meskipun AS anak ketiga di dalam keluarganya namun ia bukan merupakan anak yang dimanja, ia termasuk anak yang mandiri dalam keluarga.

AS merupakan siswi kelas VIII (Delapan) di SMPN 2 Mijen. Ia termasuk siswi yang aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas (kegiatan ekstra dan intra sekolah), yaitu PMR, dan Pramuka. Prestasinya dalam bidang akademik tergolong baik, ia mendapat peringkat 7 di kelasnya.<sup>35</sup>

Mengenai kebebasan pada anak Bapak AK orang tua dari AS menyatakan bahwa dia tidak membuat aturan, tetapi aktivitas putra-putrinya tetap dikontrol demi kebaikan anak itu sendiri, dia memberi kebebasan kepada AS, beliau tidak tega kalau AS berada dalam tekanan karena tidak diberi kebebasan namun disamping itu tetap dalam pengawasan orang tuanya.<sup>36</sup>

Bukan hanya orang tua AS saja tapi ada orang tua lain yang menggunakan pola asuh demokratis yaitu orang tua WN, WN merupakan anak terakhir dari tiga bersaudara bapak AZ dan Ibu QH yang bertempat

---

<sup>35</sup> Hasil wawancara dengan Bapak AK pada tanggal 11 Maret 2022.

<sup>36</sup> Hasil wawancara dengan Bapak AK pada tanggal 11 Maret 2022.

tinggal di Desa Ngelokulon RT 06 RW 02 Kecamatan Mijen Kabupaten Demak. Baik di rumah maupun di sekolah, WN termasuk anak yang pandai bergaul dan ramah dengan lingkungan sekitarnya. Jadi tidaklah heran apabila siswa kelas IX ini memiliki teman yang sangat banyak.

Keaktifan dan keterbukaannya tidak hanya dalam bergaul saja melainkan dalam kegiatan pembelajaran ia termasuk kedalam anak yang aktif. Ia sering terlibat dalam KBM, baik bertanya, menjawab maupun dalam kegiatan lainnya. Sebagai ketua kelas IX A di SMPN 2 Mijen ia merupakan seseorang yang bertanggung jawab dengan tugasnya.<sup>37</sup>

Ibu QH memberi kebebasan pada anak, tetapi dia tetap mengawasi, karena WN anaknya tidak pernah berperilaku yang membahayakan jadi dia menyikapinya dengan tenang saja untuk memberi kebebasan beraktivitas apabila hal tersebut masih dalam tahap kewajaran untuk anak seusianya. Contohnya Ibu QH memberi kebebasan untuk WN bermain sepeda motor bersama teman-temannya di area rumah. Dengan catatan dia sudah beristirahat terlebih dahulu dari pulang sekolah dan tidak ketinggalan makan siang.<sup>38</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak MS bahwasanya dia menerapkan pola asuh demokratis. Bapak MS bertempat tinggal di Desa Ngelokulon RT 08 RW 02 Kecamatan Mijen Kabupaten Demak, pekerjaan Bapak MS adalah seorang petani sedangkan pekerjaan istrinya sebagai penjahit dan ibu rumah tangga. DI merupakan siswi kelas VII di MTs Miftahul Huda Jleper.<sup>39</sup>

Yang menunjukkan bahwa Bapak MS menerapkan pola asuh demokratis yaitu Bapak MS menerapkan kedisiplinan dalam belajar dan beribadah kepada anaknya, setelah anak sudah melaksanakan kegiatan tersebut Bapak MS membebaskan DI untuk bermain

---

<sup>37</sup> Hasil wawancara dengan Ibu QH pada tanggal 04 Maret 2022.

<sup>38</sup> Hasil wawancara dengan Ibu QH pada tanggal 04 Maret 2022.

<sup>39</sup> Hasil wawancara dengan Bapak MS pada tanggal 08 Agustus 2022.

*handphone* dan bermain dengan teman-temannya. Bapak MS sangat mendukung keinginan DI apabila itu suatu kegiatan yang baik dan positif. Ia selalu mengingatkan anaknya jangan lupa untuk beribadah, ketika sudah waktunya pulang harus pulang, jangan sampai larut malam karna dia seorang perempuan.<sup>40</sup>

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menyimpulkan bahwa informan Ibu QH, Bapak AK dan Bapak MS menerapkan pola asuh pada anaknya dengan tipe pola asuh demokratis.

Pola asuh demokrasi adalah jenis pola asuh dimana anak diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan maupun keinginannya. Jadi anak dapat berpartisipasi dalam menentukan keputusan-keputusan di keluarga dengan batas-batas tertentu. Pola asuh demokrasi ini ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orang tua dan anak. Mereka membuat aturan-aturan yang di setujui bersama, anak diberi kebebasan untuk mengemukakan pendapat, perasaan dan keinginannya.<sup>41</sup>

Jadi, pola asuh demokratis adalah orang tua yang mengasuh anaknya dengan mengakui kemampuan anak. Anak diberi kebebasan untuk memilih apa yang dikehendaki, tetapi tetap dalam kontrol orangtua. Anak diberi kesempatan untuk berpendapat dan orang tua mau untuk mendengarkannya.

#### **b. Pola Asuh Otoriter**

Berdasarkan hasil dari wawancara, pola asuh otoriter ini di terapkan oleh orang tua FN dalam mendukung pembelajaran PAI. FN merupakan anak sulung dari dua bersaudara bapak AF dan Ibu DN, adiknya berjarak jauh dari umurnya yang sekarang menginjak 14 tahun. Adiknya baru menduduki bangku sekolah Taman Kanak-kanak. Sebagai anak pertama, FN merupakan anak yang sangat penurut kepada orang tuanya meskipun orang tuanya tidak pernah memaksakan

---

<sup>40</sup> Hasil wawancara dengan Bapak MS pada tanggal 08 Agustus 2022.

<sup>41</sup> Muallifah, *Psycho Islamic Smart Parenting*, (Yogyakarta : DIVA Press Anggota IKAPI, 2009), 43.

kehendak kepadanya. Ia selalu membantu pekerjaan orang tuanya seperti mengasuh adiknya di sela-sela waktu luangnya. Ia anak rumahan yang tidak suka main di luar rumah seperti halnya teman-teman seumurannya. FN merupakan siswa kelas VII di SMPQT Darus Salam Ngemplak, dia merupakan siswa yang lugu dan cenderung pendiam saat di sekolah, FN hanya dekat dengan orang-orang yang hanya benar-benar dipercayainya. Saat KBM pun ia kurang aktif, FN lebih suka bertanya kepada teman apabila ada materi yang belum ia pahami.<sup>42</sup>

Ibu DN orang tua dari FN termasuk tipe orang tua yang tidak memberi kebebasan kepada anaknya untuk bermain diluar rumah, dia membatasi gerak anak diluar, karena banyak hal yang di khawatirkan, sehingga dia dan suami memiliki ide untuk memondokkan anak tersebut supaya anak terbiasa dengan peraturan-peraturan dan menaatinya.<sup>43</sup>

Bukan hanya orang tua FN saja yang menggunakan pola asuh otoriter tetapi ada orang tua lain yang juga menggunakan pola asuh otoriter yaitu orang tua dari AH, AH merupakan siswi kelas IX MTs Miftahul Huda Jleper ini merupakan anak yang cenderung pendiam di rumah maupun di sekolah. Anak dari pasangan bapak ZL dan Ibu ZI ini lebih terbuka dengan orang-orang sebayanya yang telah ia percayai seperti teman-temannya. AH menjadi pribadi yang tampak berbeda saat ia bersama dengan teman sebayanya. Ia menjadi pribadi yang terbuka, ramah, dan banyak bicara. Berbanding terbalik saat ia berada di rumah. Ia cenderung diam dan kurang berinteraksi dengan anggota keluarga lainnya. Ia lebih suka menutup diri di kamar.<sup>44</sup>

Mengenai kebebasan pada anak Ibu ZI tidak semua hal dia bebaskan atau dia kabulkan semua kemauannya, karena ini juga bagian dari mendidik anak agar tidak

---

<sup>42</sup>Hasil wawancara dengan Ibu DN pada tanggal 18 Maret 2022.

<sup>43</sup>Hasil wawancara dengan Ibu DN pada tanggal 18 Maret 2022.

<sup>44</sup>Hasil wawancara dengan Ibu ZI pada tanggal 18 Maret 2022.

manja, bagaimana AH bisa dewasa kalau semua kemauannya bisa ia dapatkan dengan mudah.<sup>45</sup>

Ibu ZI juga membuat peraturan dalam belajar, sebelum bermain dia mewajibkan AH belajar dahulu minimal 30-60 menit dalam sehari, dan dia juga membuat peraturan lain yang tidak boleh di langgar contohnya jangan bermain terlalu jauh ketika membawa motor, dilarang pacaran dan lain sebagainya, supaya AH tau ada batasan-batasan yang tidak boleh dia lakukan.”<sup>46</sup>

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menyimpulkan bahwa informan Ibu DN dan Ibu ZI menerapkan pola asuh pada anaknya dengan tipe pola asuh otoriter.

Pendapat tersebut diperkuat dengan teori para ahli, yaitu : Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang ditandai dengan cara mengasuh anak dengan aturan yang ketat, seringkali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orang tua), kebebasan bertindak atas nama diri sendiri dibatasi, anak jarang diajak berkomunikasi dan diajak mengobrol, bercerita, bertukar pikiran dengan orang tua. Orang tua malah menganggap bahwa semua sikap yang dilakukan itu sudah benar sehingga tidak perlu meminta pertimbangan anak atas semua keputusan yang mengangkat permasalahan anak-anaknya.<sup>47</sup>

Jadi, pola asuh otoriter adalah orang tua yang mendidik anaknya dengan kaku dan keras. Semua pendapat orang tua harus dianggap benar oleh anak. Semua perintah orang tua harus dituruti oleh anak.

### c. Pola Asuh Permisif

Berdasarkan hasil dari wawancara, pola asuh permisif ini di terapkan oleh orang tua LI dalam mendukung pembelajaran PAI. LI gadis periang yang lahir 14 tahun lalu ini merupakan anak dari pasangan suami istri Bapak BL dan Ibu NI. LI yang bertempat tinggal di Desa Ngelokulon ini adalah pribadi yang sama

---

<sup>45</sup> Hasil wawancara dengan Ibu ZI pada tanggal 18 Maret 2022.

<sup>46</sup> Hasil wawancara dengan Ibu ZI tanggal 18 maret 2022.

<sup>47</sup> Mohammad Adnan, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak Dalam Pendidikan Islam*, 75.

baik saat di rumah maupun saat berada di sekolah. Pribadi yang terbuka, periang, supel, dan percaya diri. Siswi kelas VIII SMPQT Darus Salam Ngemplak ini selain pandai dalam aspek sosialnya, juga merupakan siswa yang pandai di kelas. Hal ini terbukti dengan prestasinya di kelas dengan menduduki peringkat 2. Di sekolah ia mengikuti kegiatan KBM dan kegiatan ekstra. Sedangkan di waktu senggangnya saat di rumah ia membantu pekerjaan rumah.<sup>48</sup>

Mengenai kebebasan pada anak Bapak BL orang tua dari LI menyatakan bahwa anaknya yang pertama ini lebih senang menghabiskan waktunya di rumah, jadi dia tidak terlalu khawatir dan hanya beberapa waktu saja mengawasi dia di rumah dan karena anaknya tidak suka berperilaku macam-macam, Bapak BL juga tidak memberikan peraturan yang baku dirumah untuk dia bermain, asalkan dia sudah beribadah dan makan, LI ini tergolong anak yang gampang sekali tidur apalagi kalau sudah maen hp. Bapak BL termasuk orang tua yang sangat mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak, apabila anak melakukan kegiatan yang positif dan bermanfaat dia berikan pujian dan terkadang juga hadiah. Namun Bapak BL juga tetap berlaku adil apabila LI membuat kesalahan maka beliau akan memberikan arahan namun tidak dengan paksaan karena dia meyakini masa remaja ini mereka harus diberi kebebasan untuk mengeksplor dirinya.<sup>49</sup>

Bukan hanya orang tua LI saja tapi ada orang tua lain yang menggunakan pola asuh Permisif yaitu orang tua RN, RN merupakan anak pertama dari bapak NM dan Ibu SI yang bertempat tinggal di Desa Ngelokulon RT 10 RW 02 Kecamatan Mijen Kabupaten Demak. Baik di rumah maupun di sekolah RN termasuk anak yang pendiam. Jadi tidaklah heran apabila siswa kelas VIII MTs Miftahul Huda ini memiliki sedikit teman.

RN lebih terbuka dengan orang tuanya dibandingkan dengan teman-temannya. RN menjadi

---

<sup>48</sup> Hasil wawancara dengan Bapak BL pada tanggal 18 Maret 2022.

<sup>49</sup> Hasil wawancara Bapak BL pada tanggal 18 Maret 2022.

pribadi yang tampak berbeda saat ia bersama dengan teman sebayanya, ia menjadi pribadi yang pendiam. Berbanding terbalik saat ia berada di rumah, ia cenderung aktif dan banyak berbicara.<sup>50</sup>

Bapak NM adalah Bapak dari RN siswa kelas VIII MTs Miftahul Huda, mengenai penanaman disiplin dan aturan jam belajar, bapak NM tidak menerapkan peraturan mengenai waktu bermain anak karena menurut Bapak NM bahwa anaknya yaitu RN jarang keluar rumah atau sekedar bermain dengan teman rumah. Berbeda dengan teman rumahnya yang suka nongkrong akan tetapi RN tidak mengikutinya, padahal tempat tongkrongannya didepan rumahnya.

Ketika RN pulang melebihi waktu yang ditentukan Bapak NM tidak akan memarahi anaknya, tetapi hanya menanyakan dari mana dia pergi. Kemudian Bapak NM tidak menerapkan peraturan belajar anak, karena menurut Bapak NM anaknya RN sudah besar jadi sudah pasti bisa mengaturnya sendiri tanpa harus disuruh lagi. Bapak NM tidak melakukan pengecekan terhadap perilaku atau kegiatan yang dilakukan anaknya diluar rumah. Ketika anak bermain atau ada tugas sekolah seharian Bapak NM akan menanyakannya dan menasehatinya. Kalau RN berperilaku buruk bapak NM hanya menasehati saja, biasanya perilaku buruknya itu tidak menurut perintah orang tua dan sering membantah.<sup>51</sup>

Mengenai masalah hukuman dan pemberian penghargaan terhadap anak. Ketika RN melakukan kesalahan, Bapak NM tidak pernah menghukum RN secara fisik hanya memarahinya karena menurut Bapak NM, RN sudah besar dan tidak pernah macam-macam. Kemudian dalam hal penghargaan, ketika RN mendapatkan prestasi Bapak NM tidak pernah memberikan hadiah terhadap RN. Kemudian tentang ketakwaan terhadap tuhan, RN sudah melaksanakan ibadah sholat 5 waktu, apalagi waktu sholat shubuh tiba

---

<sup>50</sup> Hasil wawancara dengan Bapak NM pada tanggal 18 Maret 2022.

<sup>51</sup> Hasil wawancara dengan Bapak NM pada tanggal 18 Maret 2022.

ia langsung bangun terus menunaikan ibadah sholat shubuh.<sup>52</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa orang tua dari LI yakni Bapak BL dan Ibu NI serta orang tua dari RN yaitu Bapak NM dan Ibu SI menggunakan pola asuh permisif dalam mendidik anaknya.

Pola asuh permisif adalah jenis pola mengasuh anak yang cuek terhadap anak, jadi apapun yang akan dilakukan anak diperbolehkan. Seperti tidak sekolah, bandel, melakukan banyak kegiatan maksiat, pergaulan bebas negative, matrealistis, dan sebagainya. Pola asuh orang tua permisif bersikap terlalu lunak, memberi kebebasan terhadap anak tanpa adanya norma-norma yang harus diikuti oleh mereka. Pola asuh ini cenderung membebaskan anak tanpa batas, tidak mengendalikan anak, lemah dalam keteraturan hidup, dan tidak memberikan hukuman apabila anak melakukan kesalahan dan tidak memiliki standar bagi perilaku anak, serta hanya memberikan sedikit perhatian dalam membina kemandirian dan kepercayaan diri anak. Biasanya pola pengasuhan anak oleh orang tua semacam ini diakibatkan oleh orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan, kesibukan atau urusan lain yang akhirnya lupa untuk mendidik dan mengasuh anak dengan baik. Anak hanya diberi materi atau harta saja dan terserah anak itu mau tumbuh dan berkembang menjadi apa.<sup>53</sup> Jadi orang tua membiarkan apapun yang akan anaknya lakukan.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah peneliti paparkan di atas, tujuan yang hendak dicapai dari pola asuh orang tua dalam mendukung pembelajaran PAI adalah adanya perubahan tingkah laku anak agar anak menjadi mandiri dan tidak bergantung pada orang tua dan orang lain serta sadar bahwa belajar itu sangat penting.

---

<sup>52</sup> Hasil wawancara dengan Bapak NM pada tanggal 18 Maret 2022.

<sup>53</sup> Mohammad Adnan, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak Dalam Pendidikan Islam*, Jurnal Studi Keislaman, (NO 1, Volum 4, 2018), 71.

## **2. Analisis Komunikasi Antara Orang Tua dan Guru dalam Mendukung Pembelajaran PAI pada Jenjang Pendidikan Menengah di Desa Ngelo kulon Kecamatan Mijen Kabupaten Demak Keluarga (informal)**

Sangat penting sekali antara orang tua dan guru untuk selalu saling bertukar informasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Karena mendidik bukan hanya tugas guru di sekolah akan tetapi juga merupakan tugas bersama dengan orang tua untuk menumbuhkan semangat peserta didik dalam belajar sehingga dapat memberi dukungan belajar kepada peserta didik atau anak. Demikian hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari wali murid atau orang tua siwa sebagai berikut :

Komunikasi antara orangtua dan guru di SMPN 2 Mijen Demak berlangsung pada saat penerimaan rapor semester, karena pada saat itulah orangtua dan guru berkomunikasi serta untuk meningkatkan cara belajar mereka. Terkadang pada saat siswa ada masalah contohnya siswa melawan kepada guru, bolos lebih dari tiga kali dan merokok apalagi di lingkungan sekolah, maka orangtua baru dipanggil atau di beri informasi.<sup>54</sup>

Bentuk-bentuk komunikasi yang dilakukan orang tua dan guru pada waktu siswa bermasalah kemudian di panggil orangtuanya sehingga terjadi komunikasi antara orangtua dan guru dalam membina pembelajaran. Orangtua dan guru dalam segala hal yang berkaitan dengan siswa bekerja sama mendukung dalam penerapan pelajaran PAI, supaya anak bisa menjaga pergaulan yang kurang baik dan membina akhlak siwa/anak didalam lingkungan sekolah begitu juga didalam lingkungan masyarakat.<sup>55</sup>

Adapun komunikasi antara orang tua dan guru di MTs Miftahul Huda Jleper adalah dengan mengadakan pengajian di sekolahan. Pengajian yang dilakukan berguna untuk menambah wawasan agama guru dan orang tua serta siswa. Pihak madrasah mengundang ustadz untuk memberikan tausiyah kepada guru dan orang tua. Tema-tema yang disajikan sesuai dengan pendidikan anak menurut al-Qur'an

---

<sup>54</sup> Hasil observasi dengan Ibu Qomariyah, pada tanggal, 04 Maret 2022.

<sup>55</sup> Hasil observasi dengan Bapak AK pada tanggal 11 Maret 2022.

dan hadist. Sehingga guru dan orang tua dapat mendidik dan memperlakukan anak-anaknya sesuai dengan al-Qur'an dan hadist.<sup>56</sup>

Hal ini sesuai dengan teori, kerjasama orang tua dengan madrasah dapat dilakukan dengan berbagai bentuk di antaranya : kerjasama dalam kegiatan pembelajaran seperti menjadi narasumber dalam kegiatan pembelajaran di madrasah sesuai dengan spesialisnya, terlibat dalam aktivitas bersama guru dan peserta didik sesuai kebutuhan dan keahliannya masing-masing, menghadiri undangan madrasah secara langsung bagi kepentingan anaknya, mengambil inisiatif menyelenggarakan kegiatan yang relevan dengan upaya-upaya peningkatan kemampuan peserta didik, seperti mengadakan pameran, atau panggung kreativitas dan seni.

Kerjasama dalam forum orang tua atau wali yang meliputi: bersama orangtua lainnya menyelenggarakan pertemuan untuk menyegarkan pengetahuan menjadi orangtua efektif, memberikan dukungan terhadap program pendidikan di madrasah bersama orangtua peserta didik lain, menyelenggarakan kegiatan antar keluarga, memberikan nilai tambah hubungan antar pribadi orangtua, baik berkenaan dengan cara-cara mendidik dan membantu anak, maupun keterampilan orang tua dalam mengelola rumah tangga (memberi tauladan yang baik, memasak dengan menu sehat, perawatan kesehatan anak dan keluarga, hidup hemat dan lain-lain), sebagai cikal bakal lahirnya komunitas orang tua yang berpendidikan.<sup>57</sup>

Banyak sekali bentuk-bentuk dalam komunikasi antara orang tua dan guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini tergantung atas kesadaran dan kreativitas baik guru maupun orang tua yang mau saling berbagi informasi dan mau bekerjasama dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Berbeda dengan pendapat orang tua atau wali murid di SMPQT Darus Salam Ngemplak, cara mereka memantau

---

<sup>56</sup> Hasil observasi dengan Bapak NM pada tanggal 18 Maret 2022.

<sup>57</sup> Rofiatu Nisa', "Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik", *Ibtida'*, (No : 02 , Volume 01, 2020), 144.

proses belajar peserta didik disekolah yaitu dengan melakukan kerja sama kepada guru di kelas yaitu dengan menanyakan kepada wali kelasnya atau terkadang pula bertanya secara langsung guna mengetahui perkembangan anak di sekolah atau juga lewat *handphone*.

Orang tua peserta didik semuanya sudah memiliki *smart phone* sehingga memudahkan orang tua serta guru untuk berkomunikasi baik dalam forum grup *whatsapp* maupun telepon. Guru terkadang memberikan informasi kepada orang tua terkait tugas serta pelajaran apa saja yang sedang dipelajari peserta didik, kemudian orang tua juga mengkonfirmasi kepada guru dengan mengirim video maupun foto peserta didik sedang belajar di rumah sehingga guru mampu mengontrol perkembangan belajar peserta didik.<sup>58</sup>

Bahwa peran orang tua di rumah dan guru di sekolah sangat penting bagi pendidikan anak. Komunikasi yang baik antara orang tua dan guru merupakan suatu keharusan agar tercapai kesinergian antara keduanya. Komunikasi tersebut bisa berlangsung dalam satu arah ataupun dua arah. Komunikasi satu arah terjadi saat guru memberikan informasi kepada orang tua tentang peristiwa, kegiatan, atau kemajuan yang dicapai anak. Sedangkan komunikasi dua arah terjadi jika ada dialog interaktif antara guru dan orang tua. Komunikasi yang baik akan menumbuhkan sikap saling percaya antara orang tua dan guru. Adanya sikap saling mempercayai, saling membantu dalam membimbing anak dan berkomunikasi antara orang tua dan guru, akan membuat anak merasa memiliki kebebasan berkreativitas guna pengembangan potensi dirinya, sehingga bisa meningkatkan kreativitas dan mampu memotivasi anak dalam belajar.<sup>59</sup>

Untuk itu sangat penting sekali antara orang tua serta guru untuk selalu saling bertukar informasi baik secara langsung maupun tidak langsung atau menggunakan

---

<sup>58</sup> Hasil observasi dengan Bapak BL dan Ibu Durrotun DN pada tanggal 18 Maret 2022.

<sup>59</sup> Rofiatu Nisa', "Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik", *Ibtida'* (No : 02 , Volume 01, 2020), 142.

*handphone*. Karena mendidik bukan hanya tugas guru di sekolah akan tetapi juga merupakan tugas bersama dengan orang tua untuk menumbuhkan semangat peserta didik dalam belajar sehingga dapat memberi dukungan belajar kepada peserta didik atau anak.

Dengan adanya bentuk-bentuk komunikasi yang dilakukan orangtua dan guru maka diharapkan kepada siswa/anak mendengarkan perintah dari orangtua dan guru agar siswa/anak belajar dan terbina dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi antara orangtua dan guru dalam mendukung pembelajaran PAI sudah baik, tapi masih perlu ditingkatkan lagi agar siswa/anak dalam proses belajar sehari-hari semakin baik dan meningkat.

